

No. 8/Juni/2024

20
24

MEMPERKUAT KOLABORASI:

MELIBATKAN KELOMPOK **GREEN ISLAM** UNTUK MENGARUSUTAMAKAN ISU **LINGKUNGAN**

POLICY BRIEF

Ditujukan untuk:

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia

Temuan Penelitian

- Berdasarkan temuan desk research REACT, dari 192 organisasi atau komunitas lingkungan berbasis keagamaan di Indonesia, terdapat 142 organisasi atau komunitas aktif yang menggunakan identitas Islam.
- Aktivisme Green Islam di Indonesia cenderung lebih banyak bekerja di basis lokal.
- Lembaga keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah paling populer dan berpengaruh dalam jaringan sosial gerakan Green Islam dan memiliki banyak cabang organisasi lingkungan berbasis Islam di banyak kabupaten atau kota.
- Kelompok Green Islam dengan kategori keanggotaan pemuda dan perempuan relatif besar.
- Kelompok Green Islam memiliki strategi pendekatan yang variatif dalam mempromosikan kepedulian lingkungan. Ini termanifestasikan dalam berbagai agenda lingkungan keislaman seperti eko-dakwah, eko-ramadan, eko-masjid, pesantren ekologi, dan lain-lain.

Rekomendasi

- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP2SDM), Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) dapat memanfaatkan potensi besar kelompok Green Islam di Indonesia.
- KLHK perlu mendorong Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertamanan dan Hutan Kota di tingkat daerah untuk meningkatkan kerja sama dengan kelompok Green Islam di basis lokal.
- KLHK perlu berkomitmen lebih untuk menjalin kerja sama dengan organisasi massa Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta organisasi atau komunitas Green Islam lainnya dalam upaya meningkatkan aksi pro-lingkungan masyarakat.
- Program Responsif Gender, Green Ambassador, dan Green Leadership Indonesia (GLI) yang diinisiasi oleh KLHK dapat diperkuat dengan memberdayakan potensi kelompok Green Islam yang memiliki keanggotaan perempuan dan pemuda yang relatif besar.
- Beberapa Direktorat Jenderal (Ditjen) di lingkungan KHLK dapat mengadopsi strategi dan program lingkungan kelompok Green Islam dalam kebijakan-kebijakannya.

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan risiko bencana tertinggi ketiga dari 193 negara di dunia (World Risk Report 2022). Namun, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) belum memaksimalkan kolaborasi mereka dengan kelompok masyarakat. Ini diakui oleh sebagian aktivis Green Islam yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), untuk periode 2014-2023,

menunjukkan bahwa terdapat 27.775 kejadian bencana, sebagian besar merupakan bencana hidrometeorologi, dengan banjir sebagai bencana yang paling banyak terjadi, yaitu sebanyak 8.106 kejadian.

Maraknya permasalahan tentang lingkungan hidup telah mendorong para aktivis Muslim di Indonesia ambil bagian dengan mendirikan organisasi atau komunitas lingkungan berbasis Islam untuk

mengekspresikan kepedulian mereka terhadap permasalahan lingkungan.

Mengingat Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, dengan 98% masyarakatnya menganggap agama sangat penting bagi kehidupan mereka (Pew Research Center, 2020), penting bagi KLHK untuk memberdayakan organisasi atau komunitas Green Islam untuk meningkatkan aksi pro-lingkungan masyarakat secara luas.

Potensi Gerakan Green Islam di Indonesia

Penelitian PPIM UIN Jakarta berjudul “Gerakan Green Islam di Indonesia: Aktor, Strategi, dan Jaringan” menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi kebijakan ini.

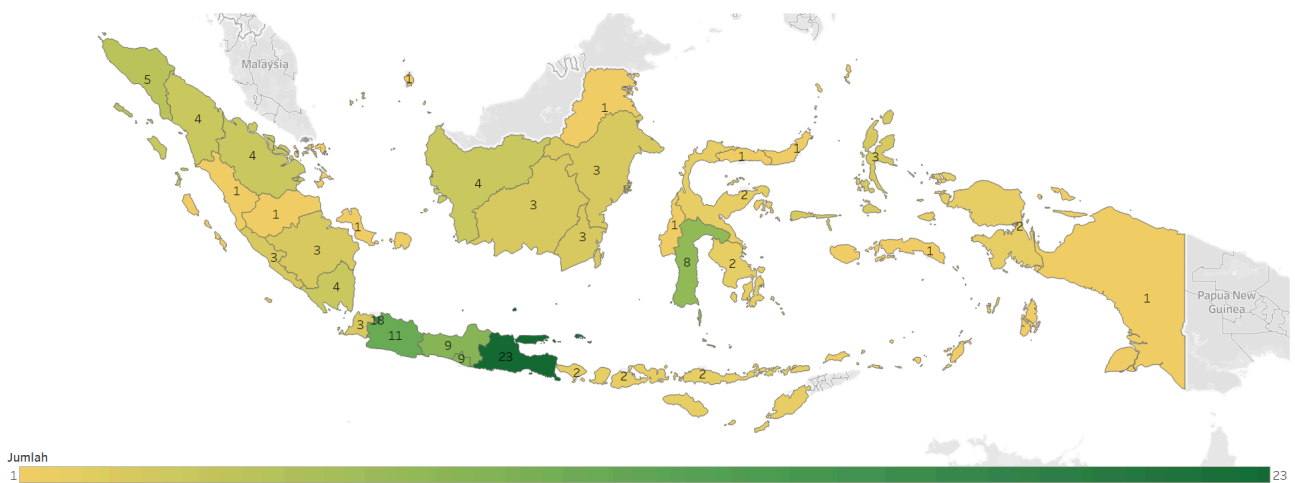
Penelitian kualitatif ini, berlangsung selama delapan bulan, menggunakan metode studi kasus dan menerapkan teknik pengumpulan data meliputi desk research (November 2023-Januari 2024), diskusi kelompok terarah (FGD; Februari-Maret 2024), wawancara mendalam (April-Mei 2024), dan observasi (April-Mei 2024). Penelitian ini melakukan FGD di Jakarta dan Surabaya dengan melibatkan 50 pemimpin organisasi atau komunitas lingkungan berbasis agama.

Dalam naskah kebijakan ini, kami merangkum hasil temuan studi kualitatif yang dilakukan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang relevan bagi KLHK, khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aksi pelestarian lingkungan dan mengatasi perubahan iklim.

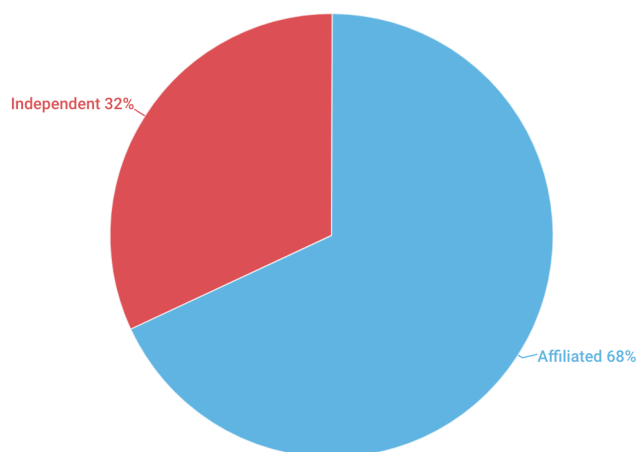
Selain itu, penelitian ini melakukan wawancara mendalam terhadap 53 informan dari organisasi atau komunitas Green Islam serta melakukan observasi di 28 lokasi kerja lingkungan dari 10 organisasi atau komunitas Green Islam di Indonesia.

Berdasarkan database hasil desk research kami, dari 192 organisasi atau komunitas lingkungan berbasis keagamaan di Indonesia, terdapat 142 organisasi atau komunitas aktif yang menggunakan identitas Islam untuk mengarusutamakan isu-isu lingkungan di Indonesia. Gambar 1 menunjukkan sebaran lokasi mereka di Indonesia.

Gambar 1. Sebaran organisasi/komunitas lingkungan berbasis Islam



Selain itu, Gambar 2 di bawah memperlihatkan bahwa dari total 142 kelompok Green Islam, terdapat 45 atau 32% kelompok yang berdiri secara independen. Sementara itu, ada 97 atau 68% organisasi yang memiliki afiliasi struktural atau di bawah struktur kelembagaan organisasi yang sudah ada sebelumnya.



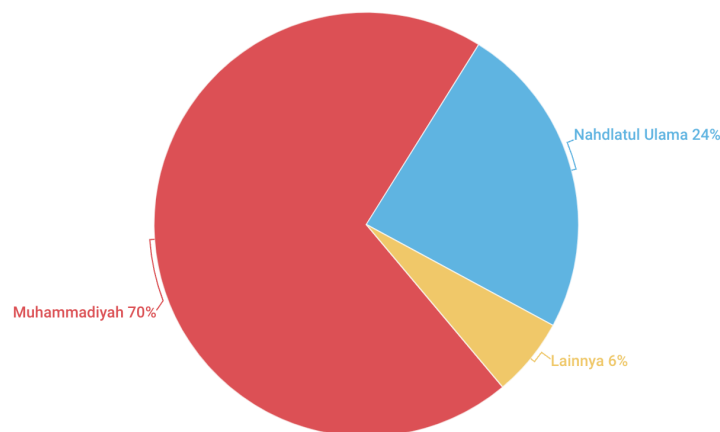
Gambar 2. Afiliasi dan non-afiliasi struktural kelompok lingkungan berbasis Islam

Dari 97 atau 68% kelompok yang memiliki afiliasi tersebut, sebagian besar dari mereka secara struktural di bawah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, organisasi massa Islam yang memiliki puluhan juta pengikut Muslim di Indonesia.

Gambar 3 memperlihatkan ormas Islam Muhammadiyah paling banyak mendirikan lembaga-lembaga yang terlibat dalam gerakan Green Islam, yaitu 68 atau mencakup 70% dari total lembaga aktif yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Beberapa lembaga yang terafiliasi dengan

Muhammadiyah meliputi Majelis Lingkungan (MLH) Muhammadiyah, Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) Aisyiyah, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), dan Eco Bhinneka Muhammadiyah (EBM).

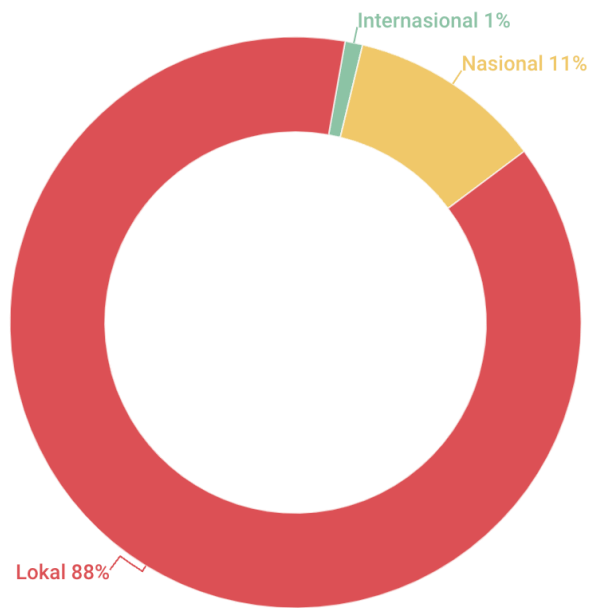


Gambar 3. Afiliasi struktural kelompok lingkungan berbasis Islam

Jumlah kelompok yang terafiliasi struktural dengan Muhammadiyah terbilang lebih banyak dibandingkan dengan NU, yang hanya memiliki 23 atau 24% lembaga aktif yang mengarusutamakan isu-isu lingkungan, meski ormas tersebut memiliki jumlah pengikut Muslim Indonesia lebih banyak dibandingkan Muhammadiyah.

NU hanya mendirikan satu lembaga, yaitu Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU), di bawah struktur kepengurusannya baik di tingkat pusat, wilayah, maupun cabang. Selain itu, 6% atau 6 dari total organisasi atau komunitas sisanya memiliki afiliasi struktural selain dengan NU dan Muhammadiyah.

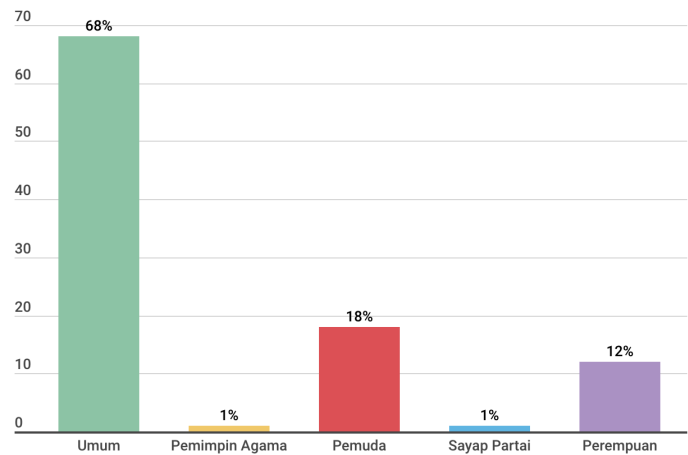
Kemudian, aktivisme Green Islam di Indonesia cenderung lebih banyak bekerja di basis lokal. Gambar 4 memperlihatkan bahwa dari total 142 organisasi atau komunitas yang berfokus dalam aktivisme Green Islam, mayoritas (125 organisasi atau 88%) di antaranya memiliki jangkauan wilayah kerja lokal.



Gambar 4. Lingkup kerja kelompok lingkungan berbasis Islam

Sementara itu, 16 atau 11% lainnya memiliki jangkauan wilayah program kerja nasional, dan 1% atau 1 organisasi sisanya memiliki ruang lingkup kerja internasional.

Pada Gambar 5, riset kami juga menemukan bahwa mereka didominasi dengan karakter keanggotaan dengan kategori umum daripada keanggotaan kelompok lainnya, dengan jumlah 97 kelompok, yang mencakup 68% dari total keseluruhan.



Gambar 5. Karakteristik Organisasi atau Komunitas Lingkungan berbasis Islam

Sementara kategori pemuda menempati posisi kedua, yaitu dengan jumlah 25 organisasi atau 18% dari total. Selain itu, organisasi perempuan juga memiliki representasi yang cukup besar dengan 17 organisasi atau 12% dari total.

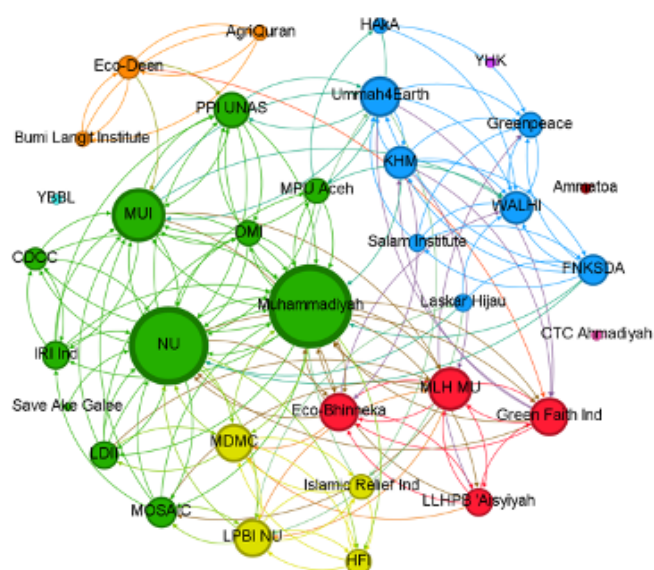
Sisanya, keanggotaan kelompok dengan kategori pemimpin agama dan sayap partai, memiliki jumlah yang jauh lebih kecil. Dalam hal ini, hanya ada 2 organisasi yang termasuk dalam pemimpin agama, mencakup 1% dari total, dan hanya terdapat 1 atau 1% organisasi yang termasuk dalam kategori keanggotaan sayap partai.



Jaringan Sosial dan Program Lingkungan Green Islam

Gambar 6 menampilkan visualisasi jaringan informasi dan kerja sama gerakan sosial Green Islam di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data dan algoritma yang dioperasikan, ditemukan beberapa aktor dominan (dengan ukuran node paling besar) dan klaster (warna yang berbeda) dalam aktivisme Green Islam di Indonesia.

NU, Muhammadiyah, dan MUI memiliki popularitas dan pengaruh paling besar dalam gerakan Green Islam di Indonesia. Dengan kata lain, narasi mereka sering didistribusikan, ditanggapi, dan digunakan oleh aktor-aktor dalam jaringan untuk mempromosikan wacana Green Islam.



Gambar 6. Visualisasi jaringan aktivisme Green Islam di Indonesia

Kemudian, dari hasil visualisasi struktur jaringan sosial yang ditampilkan, ditemukan adanya variasi pendekatan dalam aktivisme Green Islam di Indonesia.

Setiap klaster memiliki karakteristik dan pendekatan unik dalam merespons dan mengampanyekan isu-isu lingkungan di Indonesia.

Klaster satu (warna hijau), misalnya, didominasi oleh organisasi-organisasi Islam besar yang berfokus pada perubahan etika dan perilaku ramah lingkungan umat Islam secara luas berdasarkan ajaran dan nilai agama yang mereka anut.

Sementara klaster dua (warna biru), mereka lebih memiliki relasi dekat dengan organisasi lingkungan terkemuka seperti WALHI dan Greenpeace, yang menekankan aksi mobilisasi massa.

Klaster tiga (warna merah) terdiri dari organisasi yang berjejaring kuat dengan seorang aktivis lingkungan dan kader Muhammadiyah, Hening Parlan, dengan fokus pada pelatihan dan edukasi lingkungan.

Klaster empat (warna kuning) mencakup organisasi yang berfokus pada mitigasi risiko bencana dan bantuan pasca-bencana.

Klaster lima (warna oranye) terdiri dari organisasi atau komunitas yang menekankan narasi kesalehan dengan identitas Islam modern yang mendalam untuk meningkatkan kesalehan individu Muslim yang ramah lingkungan.

Sementara terakhir, terdiri dari beberapa kelompok yang terpisah dari jaringan para aktor Green Islam yang ada dalam visualisasi jaringan. Mereka secara mandiri menyelenggarakan program kerja mereka masing-masing, yang disesuaikan dengan kearifan lokal atau kondisi masyarakat sekitar.

Dalam hal program kerja organisasi atau

komunitas Green Islam, mereka telah menginisiasi berbagai agenda lingkungan yang variatif. Di antaranya meliputi program eko-dakwah, eko-ramadhan, eko-masjid, eko-haji, wakaf hutan, manajemen sampah, pesantren ekologi, mitigasi bencana, edukasi pertanian Islam, sedekah energi dengan pemasangan panel surya, dan kampung hijau energi (pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan biogas).



Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, kami mengajukan beberapa poin rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mengkampanyekan isu lingkungan dan perubahan iklim sebagaimana berikut:

1. Mobilisasi Green Islam

Green Islam memiliki potensi dan sumber daya besar baik dari para tokohnya maupun organisasi atau komunitasnya dalam mengurusutamakan isu lingkungan dan perubahan iklim. Namun, KLHK belum maksimal melibatkan kelompok Green Islam dalam program-programnya. Oleh karena itu, penting bagi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP2SDM) KLHK untuk memanfaatkan potensi besar kelompok Green Islam di Indonesia.

2. Penguatan Green Islam di Basis Lokal

KLHK sebagai Kementerian yang menaungi Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertamanan dan Hutan Kota di tingkat kota maupun kabupaten perlu mendorong kolaborasi mereka dengan kelompok Green Islam yang mayoritas bekerja di basis lokal.

3. Penguatan Kerja Sama Lingkungan dengan Organisasi Islam dan Kelompok Green Islam

Meski KLHK telah menjalin kolaborasi dengan organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menyangkut kebijakan seperti perhutanan sosial, kerja sama dengan organisasi tersebut dan kelompok Green Islam lainnya masih perlu lebih dikuatkan. Direktorat Jenderal (Ditjen) Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan, Ditjen Pengelolaan Sampah, Limbah & B3, dan Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim dapat menyusun program atau agenda lingkungan yang berkolaborasi dengan kelompok Green Islam dengan hasil yang lebih terukur.

4. Pelibatan Perempuan dan Pemuda dari Kelompok Green Islam dalam Program Lingkungan KLHK

Program Responsif Gender, Green Ambassador, dan Green Leadership Indonesia (GLI) yang diinisiasi oleh KLHK dapat melibatkan kelompok Green Islam dengan keanggotaan perempuan dan pemuda yang secara jumlah relatif besar. Dengan pelibatan kelompok Green Islam diharapkan dapat memperkaya wawasan para kader pro-lingkungan mengenai hubungan antara agama dan lingkungan.

5. Adopsi Agenda Green Islam Menjadi Agenda Publik

KLHK dapat mendorong aktivisme Green Islam menjadi agenda publik. Strategi dan program lingkungan kelompok Green Islam dapat diserap dalam kebijakan-kebijakan KLHK. Beberapa agenda Green Islam bisa diadopsi dan diperkuat oleh KLHK seperti eko-dakwah, eko-ramadan, eko-masjid, hutan wakaf, manajemen sampah, pesantren ekologi, mitigasi risiko bencana, edukasi pertanian Islam, dan kampung hijau energi.

Referensi

[1] Bappenas/Low Carbon Development Indonesia, Andi. 2022. "Loss and Damage Akibat Dampak Perubahan Iklim Di Sektor Pesisir – LCDI." <https://lcdi-indonesia.id/2022/08/29/loss-and-damage-akibat-dampak-perubahan-iklim-di-sektor-pesisir/> (Desember 11, 2023).

[2] World Risk Report. 2022. "World Risk Report 2022 - Focus: Digitalization." <https://reliefweb.int/report/world/worldriskreport-2022-focus-digitalization> (Desember 11, 2023).

[3] Pew Research Center. 2020. "The Global God Divide." *Pew Research Center's Global Attitudes Project*. <https://www.pewresearch.org/global/2020/07/20/the-global-god-divide/> (February 26, 2023).




Profil PPIM UIN Jakarta

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta merupakan lembaga penelitian otonom di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya, lembaga ini didirikan pada 1 April 1995 bertujuan untuk mengajak sejumlah sarjana dari berbagai macam disiplin ilmu dan latar belakang untuk mengadakan beberapa kegiatan penelitian, pengkajian, pelatihan, dan penyebaran informasi khususnya tentang Islam Indonesia dan Islam Asia Tenggara pada umumnya. Saat ini PPIM merupakan lembaga kajian strategis berbasis universitas di Indonesia yang berpengalaman di bidang kajian agama dan masalah sosial dengan publikasi dan jaringan yang luas, baik di dalam maupun luar negeri.

PPIM sebagai lembaga otonom bertujuan untuk meningkatkan kemajuan penelitian dan studi berbasis bukti tentang Islam, kehidupan beragama, pendidikan dan isu-isu sosial di Indonesia. Rekomendasi dari penelitian dan studi yang pernah dilakukan disebarluaskan kepada pemerintah dan masyarakat serta komunitas internasional melalui publikasi dan kampanye publik. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk mempromosikan pengarusutamaan gender, mengembangkan dan menyebarluaskan kekayaan tradisi Islam Indonesia untuk memperkaya nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan.



Gedung Kampus 2 UIN Jakarta, Jalan
Kertamukti No. 5, Cireundeu, Kec.
Ciputat Timur, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15419

 (021) 7499272
 ppimuinjakarta@gmail.com
 <https://ppim.uinjkt.ac.id/>